

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, mendapatkan kesimpulan bahwa manajemen komunikasi ORARI Lokal Borobudur pada bencana Merapi adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap pra bencana meliputi :

- a. Perencanaan (*Planning*), yang meliputi pendataan potensi bencana melalui pembagian status bencana Gunung Merapi yang terdiri dari empat status yaitu Status 1 pada saat pemerintah menetapkan status awas, Status 2 pada saat pemerintah menetapkan status siaga, status 3 pada saat pemerintah menetapkan permulaan status siaga dan status 4 pada saat pemerintah menetapkan status waspada.

Penentuan Status ini lebih rinci dibanding pembagian status yang di bentuk oleh BMKG. Ini terjadi karena sebagian besar anggota CORE memiliki pengalaman sebagai korban bencana, sehingga dengan terbentuknya MODA dan Status Merapi dapat mengoptimalkan dukungan komunikasi yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini CORE juga telah menetapkan *standart Operating Procedur* (SOP) atau MODA yang digunakan saat terjadi bencana yang di kategorikan menjadi 3 yaitu MODA 1, MODA 2 dan MODA 3. Hal

tersebut menunjukkan bahwa kemandirian tingkat lokal CORE ORARI Lokal Borobudur diaplikasikan melalui MODA dan Status Merapi yang telah terbentuk.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan melalui pembinaan dan pembekalan yang meliputi seminar tentang sistem komunikasi CORE, cara membangun sistem komunikasi darurat, pengenalan dan pemahaman MODA, yang dilakukan setiap 2 bulan sekali di sketariat ORARI Lokal Borobudur.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*) dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan struktur jajaran CORE dengan pemerintah yaitu KESBANGPOLPB (Kesatuan Bangsa Politik dan Penanggulangan Bencana) dengan tujuan untuk mengetahui strategi penanggulangan bencana pemerintah Kabupaten Magelang. Pada tahapan ini CORE bersama pemerintah melakukan simulasi dan latihan yang seringkali diadakan di rumah dinas Bupati Kabupaten Magelang.
- d. Pengawasan (*Controlling*). Pengawasan dilakukan melalui proses evaluasi yang dilakukan, dan pada tahap ini terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya SDM (Sumber daya manusia) yakni berjumlah 56 orang anggota aktif serta terdapat peralatan yang kurang memadai, hal tersebut disikapi oleh ketua CORE dengan melakukan pengadaan barang.

Pada tahap ini, unsur manajemen atau sarana manajemen yang terdiri dari istilah 6 M yang dijalankan oleh ORARI Lokal Borobudur dalam merancang program kegiatan CORE (*Communication & Rescue*), yaitu *Man* (manusia) yang mencakup “*Task Force CORE*” yaitu ketua CORE, Sekretaris, *Field Service Task Force*, *Direct Finder Task Force*, *Net Control Station* dan *Logistic Task Force*. Karena ORARI tidak bersifat komersial maka *Money* (biaya) ditanggung oleh masing-masing anggota *Task Force CORE* ORARI dan nantinya dengan sumber daya manusia tersebut mendapatkan hasil berupa program dukungan komunikasi *emergency* dengan mengubah *material* (material) berupa cara berkomunikasi menggunakan *machine* (mesin) dalam hal ini adalah *equipment* atau peralatan yang digunakan dalam berkomunikasi antara “*Task Force CORE*” yaitu dengan menggunakan perangkat radio HT, Repeater (pemancar ulang signal) dan *equipment* yang mendukung pada frekuensi yang telah dimiliki ORARI Lokal Borobudur, dengan *method* (metode) jaringan komunikasi yang telah disusun secara sistematis guna memenuhi kebutuhan *market* (pasar) dalam hal ini adalah institusi, lembaga, masyarakat dan pemerintah yang memerlukan dukungan komunikasi pada saat keadaan *emergency* atau bencana.

2. Pada tahap tanggap darurat bencana meliputi :

- a. Perencanaan (*Planning*) menentukan strategi komunikasi yang dipakai yaitu Status 1 dengan standar operasional prosedur MODA 1 dan juga melakukan

koordinasi dengan seluruh jajaran CORE ORARI Lokal Borobudur untuk mempersiapkan diri sesuai dengan perintah dari NCS (*Net Control Station*).

b. Koordinasi dengan Pemerintah, SAR dan PMI yang dilakukan di posko rumah dinas Bupati Kabupaten Magelang. Dalam koordinasi ini terdapat sebuah kesepakatan bahwa kegiatan bahwa pada setiap daerah yang mengalami kerusakan komunikasi didirikan sebuah posko yaitu bertempat di Kecamatan Sawangan, Dukun dan Srumbung yang diberi nama posko dukungan komunikasi bencana Merapi 2010.

c. Dalam pelaksanaannya (*Actuating*) anggota CORE menempati posko pengungsian yang ada di Srumbung, Dukun dan Sawangan dengan jumlah rotasi 1x24 jam yang selalu memantau keadaan guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh Pemerintah. Jumlah personel dan peralatan yang kurang memadai mengakibatkan efisiensi komunikasi menjadi terhambat sehingga informasi memakan banyak waktu. Tidak berjalannya *Logistic Task Force* mengakibatkan kebutuhan anggota *Task Force* ORARI tidak terpenuhi sebagaimana mestinya, sehingga kompetisi komunikasi kelompok didalam *Task Force* CORE belum terlaksana dengan baik.

3. Pada paska bencana, CORE ORARI Lokal Borobudur melakukan evaluasi. Pada proses ini kembali permasalahan yang ada terdapat pada SDM dan peralatan, sehingga menimbulkan masalah baru yaitu koordinasi yang kurang maksimal.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran kepada ORARI Lokal Borobudur sebagai berikut :

1. Mengingat jumlah anggota *Task Force* CORE ORARI Lokal Borobudur yang terbatas strategi yang digunakan harus lebih efisien lagi karena dengan strategi yang digunakan pada bencana Merapi 2010 terlalu memakan jumlah personel dan banyak waktu
2. Jumlah anggota *Task Force* CORE ORARI Lokal Borobudur yang terbatas, terutama *Field Service Task Force* agar lebih di maksimalkan karena melihat sistem komunikasi yang digunakan, peran anggota dilapangan sangat penting dalam menginformasikan informasi yang dibutuhkan oleh institusi, lembaga, masyarakat dan pemerintah.
3. Pelaksanaan tugas setiap struktur *Task Force* CORE ORARI Lokal Borobudur, harus diperhatikan karena apabila terdapat satu satuan tugas yang tidak menjalankan perannya akan merugikan bagi satuan tugas yang lain.
4. Menjaga kekompakan agar kedepannya CORE ORARI Lokal Borobudur tetap dapat menjadi salah satu media komunikasi *Emergency* yang dapat terus diandalkan.